

KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU SD SE-KAPANEWON MOYUDAN SLEMAN

Agung Prabowo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
prabowosiap@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi disiplin kerja terhadap profesionalisme guru SD Se Kapanewon Moyudan Sleman. Penelitian ini dilakukan di SD Se Kapanewon Moyudan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SD Se Kapanewon Moyudan Sleman berjumlah 187 guru. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan, disiplin kerja terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman.

Kata Kunci: disiplin kerja, profesionalisme.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the contribution of work discipline to the professionalism of elementary school teachers Se Kapanewon Moyudan Sleman. This research was conducted at SD Se Kapanewon Moyudan Sleman. This research is a quantitative research. The population of this research is all teachers at SD Se Kapanewon Moyudan Sleman totaling 187 teachers. Validity test using product moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha. Test requirements analysis using normality test and linearity test. The results of this study obtained that there was a positive and significant influence, work discipline on the Professionalism of Elementary School Teachers in Kapanewon Moyudan Sleman.

Keywords: work discipline, professionalism.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Guru merupakan pelaku utama dalam memfasilitasi belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berkontribusi dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru merupakan salah satu komponen mikro dari sistem pendidikan yang sangat strategis dan berperan banyak dalam proses pendidikan, sehingga harus berkualitas. Beberapa keterampilan dan kemampuan tertentu harus dimiliki seorang guru untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki kompetensi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya, yang mana tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mendukung dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta membina pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Sebagai seorang guru dituntut harus sangat terampil untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja atau bekerja sebagai guru. Siapapun yang pandai berbicara dalam bidang tertentu bukanlah seorang guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Hasil yang ditemukan berdasarkan catatan pengawas yang sudah dilakukan di beberapa SD di Kapanewon Moyudan Sleman, kebanyakan guru menunjukkan Kurang disiplin dan masih adanya seorang guru menjalankan tugas hanya sekedar menggugurkan kewajibannya, bahkan melalaikan tugasnya ini jadi permasalahan yang sering kita jumpai di sekolah. Guru dapat dikatakan berkualitas atau tidak, dapat dilihat dari *profesionalisme* atau *performance* dalam melaksanakan tugas dalam mengajar. Untuk melihat kualitas seorang guru dan mengukur profesionalisme seorang guru kita dapat melihat kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru tersebut, sehingga kita dapat melihat sejauh mana kontribusi kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap profesionalisme guru di sekolah tempatnya bekerja. Oleh karena itu, para pemimpin semua sekolah dan perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa guru memiliki disiplin yang tepat untuk menghasilkan siswa dengan sukses. Seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah, dikatakan efektif jika guru - guru yang berada di bawah tanggung jawabnya memiliki kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru belum memiliki kedisiplinan yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran, dalam mengajar dan tugas lainnya.
2. Guru belum optimal dalam tingkat ketaatan terhadap aturan sekolah yang berlaku.
3. Pentingnya peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan.

Dengan melihat identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah. Hal ini dimaksud untuk memperjelas yang akan diteliti agar lebih fokus dan mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada Kontribusi Disiplin Kerja ekolah Terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman?

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi disiplin kerja terhadap profesionalisme guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kuantitatif korelasional, dimana peneliti bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan dilakukan di SD se Kapanewon Moyudan Sleman. Penelitian direncanakan berlangsung selama tujuh bulan di bulan Maret 2022 sampai dengan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru adalah seluruh Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman yang berjumlah 127.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sehingga sampel disini mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* adalah pengambilan dengan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogeny yaitu populasinya adalah Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman.

Teknik yang dilakukan untuk memilih sampel sekolah yaitu menggunakan rumus dari Slovin (Riadi, 2016). Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

d^2 : Taraf signifikan yang dihendaki = $127.42 = 127$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 127 guru.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik seseorang, benda, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang diselidiki dan dari mana kesimpulan diambil. Dalam penelitian eksperimen hubungan sebab - akibat dirancang sebagai desain eksperimen yang dibedakan antara variabel yang memberi Kontribusi, penyebab atau variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan X, dan variabel akibat atau variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memKontribusi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian yaitu: Disiplin Kerja (X). Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profesionalisme guru dalam bekerja. Disiplin kerja menjadi penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas serta kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Adapun motivasi kerja guru adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar pribadi guru yang dapat membangkitkan kemauan kerja guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rencana. Variabel Disiplin kerja dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator yaitu (1) Dorongan dan upaya guru untuk berprestasi, (2) Dorongan dan upaya

berafiliasi, (3) Dorongan dan upaya guru untuk mendapat penghargaan, (4) Kebutuhan akan aktualisasi diri.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berkontribusi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian yaitu Profesionalisme Guru (Y). Ekosusilo, (2016) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar atau keguruan yang meliputi: (1) membuat rencana pembelajaran; (2) melaksanakan rencana pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi pembelajar. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang Disiplin Kerja terhadap Profesionalisme Guru menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya dalam rangka pengumpulan data. (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan istilah angket (kuesioner). Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) melalui prosedur penskalaan *summated ratings* yang ditunjukkan seperti pada tabel penskoran di bawah ini :

Tabel 1. Skor pilihan jawaban kuesioner penelitian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Pada dasarnya, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kuesioner kompetensi kerja menggunakan butir soal tes dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0.

3. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019) “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih sederhana dan menghasilkan hasil yang lebih baik dengan cara yang lebih teliti, komprehensif, dan terorganisir sehingga lebih mudah untuk diolah atau diselesaikan”. Kisi-kisi Instrumen setiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Profesionalisme Guru (Y) (Ekosusilo, 2016)	Perencanaan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Pelaksanaan pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
		Evaluasi pembelajaran	21, 22, 23,24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Total Item				30
2.	Disiplin Kerja (X) (Rivai, 2014)	Dimensi taat terhadap aturan waktu	1,2,3,4,5,6,7	7
		Dimensi taat terhadap peraturan perusahaan	8,9,10,11,12,13, 14	7
		Dimensi taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	15,16,17,18,19, 20, 21,22	8
		Dimensi taat terhadap aturan lainnya, Norma yang berlaku	23,24,25,26,27, 28,29,30 ,	8
Total Item				30

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Instrumen yang reliabel dan valid merupakan instrumen yang baik. Oleh karena itu, uji coba instrumen diperlukan agar dapat menganalisis hasil yang disajikan dengan benar. Hal ini mengacu pada pendapat (Arikunto, 2019), yang mana untuk unit analisis subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menentukan jumlah guru untuk uji coba instrumen sebanyak 30 orang.

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu bentuk tertentu atau ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2014) “Validitas didefinisikan sebagai hubungan antara data yang ada dalam suatu penelitian dan data yang peneliti dapat ungkapkan atau laporkan”.

Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Hal tersebut dapat diartikan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid, atau juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid, (Widoyoko, 2012).

Untuk menghitung validitas butir soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS v16 for Windows* dengan melihat tingkat signifikansi atas semua pertanyaan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$, instrumen tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 30 responden.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus alpha, sebab skor item bukan nol atau satu. Menurut (Arikunto, 2019) bahwa rumus *alpha* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha (Cronbach)* alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS v16 for Windows*.

Menggunakan metode Alpha Cronbach , kisaran koefisien akan berada di antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian telah memenuhi kriteria reliabel. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian tidak memenuhi kriteria reliabel. Kriteria tabel interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014)

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas dengan membuang pernyataan-pernyataan yang tidak valid.

d. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Disiplin Kerja

Dalam penelitian ini uji Validitas diukur sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Butir kuesioner dinyatakan sah dengan syarat sebagai berikut:

Untuk menguji Validitas butir :

- 1) Jika tingkat korelasi antara indikator variabel dengan variabel mempunyai tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan indikator-indikator tersebut adalah Valid.
- 2) Untuk menguji reliabilitas butir :
 - a) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel
 - b) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji Validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver 16.00, maka angket tentang Disiplin Kerja yang terdiri dari 30 butir yang dinyatakan Valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Disiplin Kerja

No. Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan	Reliabel	Keterangan
1.	0.555	0.000	Valid	0,967	Reliabel Sangat Tinggi
2.	0.626	0.000	Valid		
3.	0.621	0.000	Valid		
4.	0.545	0.000	Valid		
5.	0.739	0.000	Valid		
6.	0.720	0.000	Valid		
7.	0.759	0.000	Valid		
8.	0.745	0.000	Valid		
9.	0.670	0.000	Valid		
10.	0.645	0.000	Valid		
11.	0.762	0.000	Valid		
12.	0.764	0.000	Valid		
13.	0.608	0.000	Valid		
14.	0.741	0.000	Valid		
15.	0.723	0.000	Valid		

16.	0.781	0.000	Valid
17.	0.693	0.000	Valid
18.	0.684	0.000	Valid
19.	0.763	0.000	Valid
20.	0.593	0.000	Valid
21.	0.771	0.000	Valid
22.	0.797	0.000	Valid
23.	0.825	0.000	Valid
24.	0.792	0.000	Valid
25.	0.815	0.000	Valid
26.	0.760	0.000	Valid
27.	0.724	0.000	Valid
28.	0.775	0.000	Valid
29.	0.778	0.000	Valid
30.	0.670	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 30 item pernyataan valid dan variabelnya reliable karena mempunyai nilai reliable $0.967 > 0.60 / 60\%$.

Variabel Profesioanlisme Guru

Dalam penelitian ini uji Validitas diukur sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Butir kuesioner dinyatakan sah dengan syarat sebagai berikut :

Untuk menguji Validitas butir :

- a. Jika tingkat korelasi antara indikator variabel dengan variabel mempunyai tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan indikator-indikator tersebut adalah Valid.
- b. Untuk menguji reliabilitas butir :
 - 1) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ atau 60% , maka butir atau variabel tersebut reliabel
 - 2) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ atau 60% , maka butir atau variabel tersebut tidak reliable.

Berdasarkan hasil uji Validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver 16.00, maka angket tentang Profesioanlisme Guru yang terdiri dari 30 butir yang dinyatakan Valid dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Profesioanlisme Guru

No. Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan	Reliabel	Keterangan
1.	0.645	0.000	Valid	0,965	Reliabel Sangat Tinggi
2.	0.711	0.000	Valid		
3.	0.598	0.000	Valid		
4.	0.645	0.000	Valid		

5.	0.727	0.000	Valid
6.	0.727	0.000	Valid
7.	0.765	0.000	Valid
8.	0.730	0.000	Valid
9.	0.647	0.000	Valid
10.	0.676	0.000	Valid
11.	0.824	0.000	Valid
12.	0.812	0.000	Valid
13.	0.797	0.000	Valid
14.	0.720	0.000	Valid
15.	0.686	0.000	Valid
16.	0.630	0.000	Valid
17.	0.736	0.000	Valid
18.	0.682	0.000	Valid
19.	0.646	0.000	Valid
20.	0.734	0.000	Valid
21.	0.730	0.000	Valid
22.	0.581	0.000	Valid
23.	0.687	0.000	Valid
24.	0.708	0.000	Valid
25.	0.647	0.000	Valid
26.	0.649	0.000	Valid
27.	0.763	0.000	Valid
28.	0.763	0.000	Valid
29.	0.693	0.000	Valid
30.	0.748	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 30 item pernyataan valid dan variabelnya reliable karena mempunyai nilai reliable $0.945 > 0.60 / 60\%$.

4. Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah sebaran data sampel normal atau tidak normal dengan membandingkannya dengan sampel data atau variabel. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian tersebut. Dari hasil pengujian tersebut, jika nilai signifikansi $P > 0,05$ maka data tersebar normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $P < 0,05$ maka data tersebar tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Prosedur atau Uji ini dipakai sebagai prasyarat statistik parametrik spesifiknya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Harga analisa linieritas dapat diinterpretasikan jika nilai signifikansi pada *linearity* > 5% maka dapat dikatakan hubungan linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah Analisis Korelasi Sederhana. Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing variabel Disiplin Kerja Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y). Uji korelasi ini menggunakan SPSS versi 20.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

1) $H_0 : \rho_{YX} \leq 0$

2) $H_a : \rho_{YX} > 0$

Keterangan:

ρ_{YX} = Koefisien korelasi antara Disiplin Kerja Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y) di SD se Kapanewon Moyudan Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Disiplin Kerja

Berdasarkan angket yang diberikan pada 127 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 59 dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $120 - 59 = 61$

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas Disiplin Kerja dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, dan tidak baik. Sehingga $61 : 4 = 15.25$. Adapun secara rinci deskripsi Disiplin Kerja berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Variable Disiplin Kerja

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	104.75-120	Sangat baik/tinggi	65	48.8%
2	89.50-104.75	Baik/tinggi	56	35.4%
3	74.25-89.50	Sedang	19	15%
4	59-74.25	Tidak baik/rendah	1	0.8%
Jumlah			127	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Disiplin Kerja guru di SD se Kapanewon Moyudan Sleman menurut persepsi secara berturut-turut sangat baik/tinggi 48.8%, baik/tinggi 35.4%, sedang 15% dan tidak baik/rendah 1%.

2. Deskripsi Profesionalisme Guru

Berdasarkan angket yang diberikan pada 127 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 74 dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $120 - 74 = 46$

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas Profesionalisme Guru dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, dan tidak baik. Sehingga Sehingga $46 : 4 = 11.5$.. Adapun secara rinci deskripsi Profesionalisme Guru berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Variabel Profesionalisme Guru

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	108.5 - 120	Sangat baik/tinggi	27	21.3%
2	97 – 108.5	Baik/tinggi	30	23.6%
3	85.5 – 97	Sedang	36	28%
4	74 – 85.5	Tidak baik/rendah	34	26.8%
Jumlah			127	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Profesionalisme Guru menurut persepsi secara berturut turut sangat baik/tinggi 21.3%, baik/tinggi 23.6%, sedang 28% dan tidak baik/rendah 26.8%.

Pengujian Prasyarat

1. Normalitas

Pengujian suatu data dalam penelitian sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kenormalan suatu data tersebar. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan ujililiefors yang dianalisis dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun hasil uji normalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-S	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Disiplin Kerja	1.384	0.069	Normal
Profesionalisme Guru	1.245	0,090	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh pada variabel Disiplin Kerja sebesar 0,069 dan variabel Profesionalisme Guru sebesar 0,090. Dari uji normalitas semua variabel diperoleh nilai Asymp.Sig > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai kaitan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas Disiplin Kerja terhadap Profesionalisme Guru sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru * Disiplin Kerja	Between Groups	(Combined)	14987.616	39	384.298	5.706	.000
		Linearity	11084.545	1	11084.545	164.586	.000
		Deviation from Linearity	3903.072	38	102.712	1.525	.055
Within Groups			5859.265	87	67.348		
Total			20846.882	126			

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,055 atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara Disiplin Kerja terhadap Profesionalisme Guru.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian yang berjudul Kontribusi Disiplin Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru ini, akan diuji hipotesis penelitian yang akan melihat apakah terdapat kontribusi antara variabel Disiplin Kerja Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y) di SD se Kapanewon Moyudan Sleman. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23 untuk mencari nilai koefisien dari korelasi. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X dengan Y.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Disiplin Kerja Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y). Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Disiplin Kerja Guru dengan Profesionalisme Guru (Y) di SD se Kapanewon Moyudan Sleman”.

Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana variabel disiplin kerja (X₂) terhadap Profesionalisme Kerja (Y), berikut perhitungannya:

Tabel 10. Nilai Beta (a)

Variabel	Beta (a)
Disiplin Kerja	0.386
Profesionalisme Guru	

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.386X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

Variabel X (Disiplin Kerja) sebesar 0.386. Artinya, setiap kenaikan variabel X sebesar 1 satuan, maka variabel Y (Profesionalisme Guru) akan naik sebesar 0.386 satuan.

Koefisien Korelasi

Tabel 1 Rangkuman Koefisien Regresi dan Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R ² Square
Disiplin Kerja	0.386	0.729	0.531

Dari hasil tersebut di atas maka dapat di katakan bahwa disiplin kerja mempunyai sumbangan pengaruh terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 53,1% sedangkan 46,9% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini dilakukan melalui dua sesi, yaitu deskripsi variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis deskriptif Disiplin Kerja di SD se Kapanewon Moyudan Sleman menurut persepsi secara berturut-turut sangat baik/tinggi 48.8%, baik/tinggi 35.4%, sedang 15% dan tidak baik/rendah 1%.

Berdasarkan hasil koefisien yang diperoleh, nilai korelasi yang di dapat adalah sebesar 0.729, yang berarti terhadap hubungan dengan kekuatan yang kuat antara Disiplin Kerja dengan Profesionalisme Guru guru. Arah hubungan yang di miliki bersifat positif, artinya semakin tinggi Disiplin Kerja maka Profesionalisme Guru guru akan semakin tinggi.

Disiplin Kerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah. Disiplin Kerja guru yang dimaksud adalah kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah atau lembaga. Jika Disiplin Kerja merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, maka Disiplin Kerja harus ditanamkan oleh setiap guru, dan seluruh siswa yang ada. Dengan adanya Disiplin Kerja yang baik maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan rutinitas yang positif dalam mengajar dan juga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Disiplin kerja guru-guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman sangat terlihat dari kehadiran guru baik kehadiran di sekolah maupun kehadiran di kelas. Selain itu, guru-guru juga tidak lupa menggunakan seragam dan atribut yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rivai, 2014) yang menyatakan empat dimensi Disiplin Kerja meliputi, 1) Dimensi taat terhadap aturan waktu (jam masuk kerja, jam istirahat, jam pulang kerja). 2) Dimensi taat terhadap peraturan (cara berpakaian, tingkah laku bekerja, kepatuhan bekerja). 3) Dimensi taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan (tanggung jawab kerja, kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan) 4) Dimensi taat terhadap aturan lainnya, Norma yang berlaku

Disiplin Kerja berkontribusi terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman, memberikan makna bahwa dengan adanya tingkat Disiplin Kerja guru yang tinggi,

maka Profesionalisme Guru akan semakin meningkat, sebaliknya dengan tingkat disiplin kerja yang rendah, maka Profesionalisme Guru semakin menurun, bahkan guru tidak profesional lagi.

KESIMPULAN

Disiplin Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman, memberikan makna bahwa dengan adanya tingkat Disiplin Kerja guru yang tinggi, maka Profesionalisme Guru akan semakin meningkat, sebaliknya dengan tingkat disiplin kerja yang rendah, maka Profesionalisme Guru semakin menurun, bahkan guru tidak profesional lagi. Disiplin kerja guru-guru SD se Kapanewon Moyudan Sleman sangat terlihat dari kehadiran guru baik kehadiran di sekolah maupun kehadiran di kelas. Selain itu, guru-guru juga tidak lupa menggunakan seragam dan atribut yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

SARAN

1. Hendaknya guru terus meningkatkan profesionalismenya tidak hanya di lingkungan kerja akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga profesionalisme bukan hanya ada karena tuntutan pekerjaan akan tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari.
2. Hendaknya guru lebih meningkatkan disiplin kerjanya dan mampu menjadi suri tauladan yang baik untuk anak didiknya

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan artikel penelitian yang berjudul “Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SD Se Kapanewon Moyudan Sleman” ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Pardimin, M. Pd, Ph. D., Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, terimakasih atas ijin dan kesempatan dalam menimba dan menggali ilmu di UST selama ini.
2. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan DPSP UST yang telah menstransferkan keilmuannya kepada penulis.

3. Seluruh staf dan admisi Program Pascasarjana Pendidikan yang telah memberikan pelayanan yang begitu baik kepada penulis.
4. Seluruh Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SD di wilayah Kapanewon Moyudan Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ekosusilo, M. (2016). Kontribusi Jenjang Pendidikan, Penataran, dan Kegiatan KKG Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesional Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Hadi, S. (2000). Metodologi Research Jilid I Dan II. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Riadi, E. (2016). Statistik Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS Edisi Pertama. *Penerbit Andi Obset. Yogyakarta*.
- Rivai, V. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi Ke 6, PT. *Raja Grafindo Persada, Depok, 16956*.
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan (Cet. XXII). *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. *Cet. XIX. Bandung: Alfabeta*.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15(1), 1–22.